

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha kultural dengan maksud mempertinggi kualitas hidup dan kehidupan manusia baik secara individual maupun kelompok masyarakat serta bagi suatu bangsa. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut tidak lepas dari peranan guru.

Guru harus memiliki empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Jika seorang guru sudah memiliki keempat kompetensi tersebut maka seorang guru dapat mengatur dan menguasai kelas saat pembelajaran dengan baik. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan guru untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode, model atau strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Pembelajaran dilaksanakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan baik akademik maupun non akademik seperti pengembangan bakat dan karakter siswa. Karakter siswa yang perlu dikembangkan seperti rasa tanggung jawab, jujur, disiplin, cinta tanah air, religius, toleransi, kreatif, kerja keras, mandiri, demokratis, peduli lingkungan, semangat kebangsaan dan rasa ingin tahu. Dalam proses pembelajaran diperlukan kerjasama antara siswa dengan guru. Guru harus dapat memahami karakteristik dan gaya belajar siswa agar guru tidak salah dalam memilih metode atau model yang digunakan dalam mengajar. Selain itu proses pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga proses pembelajaran menjadi nyaman dan tidak membosankan dan dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD N Karangrejo 01 yaitu Ibu Musdalifah, S.Pd. diperoleh data bahwa prestasi belajar siswa masih rendah khususnya pada mata pelajaran matematika yang dibuktikan dengan nilai ulangan akhir semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 masih banyak siswa belum tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran matematika yang ditentukan oleh sekolah yaitu 63. Dari 33 jumlah siswa hanya 3 siswa yang sudah tuntas KKM, sehingga dapat dituliskan persentase ketuntasannya yaitu 3,50%. Selain itu diperoleh pula data rekap nilai raport semester ganjil dengan nilai rata-rata pada mata pelajaran matematika yaitu 70. Sedangkan untuk nilai ulangan harian khususnya materi bangun ruang kubus dan balok

pada kelas sebelumnya juga masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan dari 33 siswa hanya 40% saja yang sudah tuntas. Rendahnya prestasi dikarenakan kurangnya tanggung jawab siswa dalam belajar. Hal ini terbukti dengan perilaku siswa yang kurang mencerminkan rasa tanggung jawab. Perilaku tersebut ditunjukkan seperti saat guru memberikan tugas pekerjaan rumah yang seharusnya siswa mengerjakannya di rumah tetapi masih banyak siswa yang ketahuan mengerjakan pekerjaan rumah tersebut di sekolah, bahkan tidak jarang dari mereka mencontek temannya. Perilaku tidak tanggung jawab juga terlihat saat ulangan, sebagian dari mereka masih meminta jawaban dari teman sebangku.

Melihat kondisi siswa seperti itu, pastinya akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang masih tergolong rendah, seperti halnya apabila siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah maka akan mendapatkan nilai yang kurang baik, akibatnya nilai pun tidak memuaskan. Prestasi belajar yang rendah bukan hanya dipengaruhi oleh sikap kurang tanggung jawab saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Biasanya guru hanya memfokuskan pada penyampaian konsep saja tanpa menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan ikut serta atau aktif dalam berlangsungnya pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membuat siswa cepat bosan. Lebih khususnya pada mata pelajaran matematika yang umumnya membuat siswa kurang dapat menyerap atau memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu di penelitian ini saya menggunakan model

pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* dengan kelebihan siswa dapat mencapai tujuan bersama, aktif sebagai tutor sebaya, siswa aktif membantu memotivasi siswa untuk berhasil bersama, dan meningkatkan kecakapan kelompok.

Sehingga perlu adanya peningkatan tanggung jawab dan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Tanggung jawab dipilih menjadi nilai karakter yang akan ditanamkan dalam penelitian ini karena tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan. Jadi dengan karakter ini dalam proses pembelajaran siswa akan bertanggung jawab dengan apa yang seharusnya dilakukan.

Selain peningkatan karakter tanggung jawab, prestasi belajar peserta didik juga perlu ditingkatkan. Pada dasarnya prestasi belajar menurut Arifin (2013: 12) merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Dalam pembelajaran matematika yang berpusat pada siswa, perlu melibatkan siswa pada proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajar dan tanggung jawab siswa secara efektif untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan salah satu model pembelajaran yang cukup menyenangkan, meningkatkan tanggung jawab siswa dan pastinya membuat siswa menjadi lebih aktif. Materi yang diajarkanpun akan terserap dengan baik dan memudahkan siswa dalam memahaminya. Dengan menggunakan model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajar dan tanggung jawab siswa kelas V di SDN Karangrejo 01

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran STAD(*Students Teams Achivement Division*) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri Karangrejo 01 pada mata pelajaran Matematika materi bangun ruang kubus dan balok?
2. Apakah model pembelajaran STAD (*Students Teams Achivement Division*)dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Karangrejo 01 pada mata pelajaran Matematika materi bangun ruang kubus dan balok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan yang akan dilakukan adalah.

1. Meningkatkan tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri Karangrejo 01 dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Students Teams Achivement Division*) pada mata pelajaran Matematika yaitu materi bangun ruang kubus dan balok.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Karangrejo 01 dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Students Teams Achivement Division*) pada mata pelajaran Matematika yaitu materi bangun ruang kubus dan balok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a) Dengan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Matematika.
- b) Dengan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model STAD(*Students Teams Achivement Division*) ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompoknya dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model *Cooperativ*

learning tipe STAD(*Students Teams Achivement Division*)pada mata pelajaran matematika bangun ruang balok

Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Students Teams Achivement Division*)ini akan memberikan manfaat, yaitu.

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dengan metode *cooperative learning* tipe STAD(*Students Teams Achivement Division*)
 - b. Meningkatkan kemampuan dalam bekerjasama pada pelajaran matematika dengan metode *cooperative learning* tipe STAD(*Students Teams Achivement Division*)
 - c. Meningkatkan aktivitas dan kemampuan berkomunikasi.
 - d. Meningkatkan minat belajar siswa.
2. Guru
 - a. Sebagai umpan balik untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh para siswa
 - b. Merupakan inovasi model pembelajaran matematika oleh dan untuk guru khususnya pada penerapan model *cooperative learning* tipe STAD (*Students Teams Achivement Division*)
 - c. Merupakan upaya dari guru untuk meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.